

**PRAKTIK DAN FUNGSI TRADISI PEMBACAAN AYAT 33
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN PUTRI ROUDLATUL
HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP AGENG
PEKALONGAN SELATAN
(STUDI *LIVING QUR'AN*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

INDI ADILIAH
NIM. 2031116007

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indi Adiliah
NIM : 2031116007
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PRAKTIK DAN FUNGSI TRADISI PEMBACAAN AYAT 33 DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN ROUDLATUL HUFFADH AL-MALIKIYYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN (STUDI *LIVING QUR’AN*)”**. adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juni 2021

Penulis,



INDI ADILIAH
NIM. 2031116007

NOTA PEMBIMBING

MISBAKHUDIN, Lc., M.Ag
Perumahan Graha Naya Permata 2 B No. 10
Pekuncen Wiradesa Pekalongan

Lampiran : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Indi Adiliah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Indi Adiliah**
NIM : **2031116007**
Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Judul : **Praktik dan Fungsi Tradisi Pembacaan Ayat 33 Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putrii Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan Selatan (Studi Living Qur'an)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pekalongan, Juni 2021

Pembimbing,

MISBAKHUDIN, Lc., M.Ag
NIP. 19790402 2006041003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **INDI ADILIAH**
NIM : **2031116007**
Judul Skripsi : **PRAKTIK DAN FUNGSI TRADISI PEMBACAAN AYAT 33 DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN PUTRI ROUDLATUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

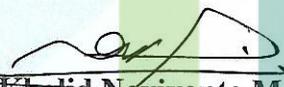
Telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. Amat Zuhri M. Ag
NIP. 197204042001121001


Kholid Noviyanto MA. Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M. Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
فا	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal

bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *haua* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah dan alif,</i> <i>fathah dan waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murûna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwî

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

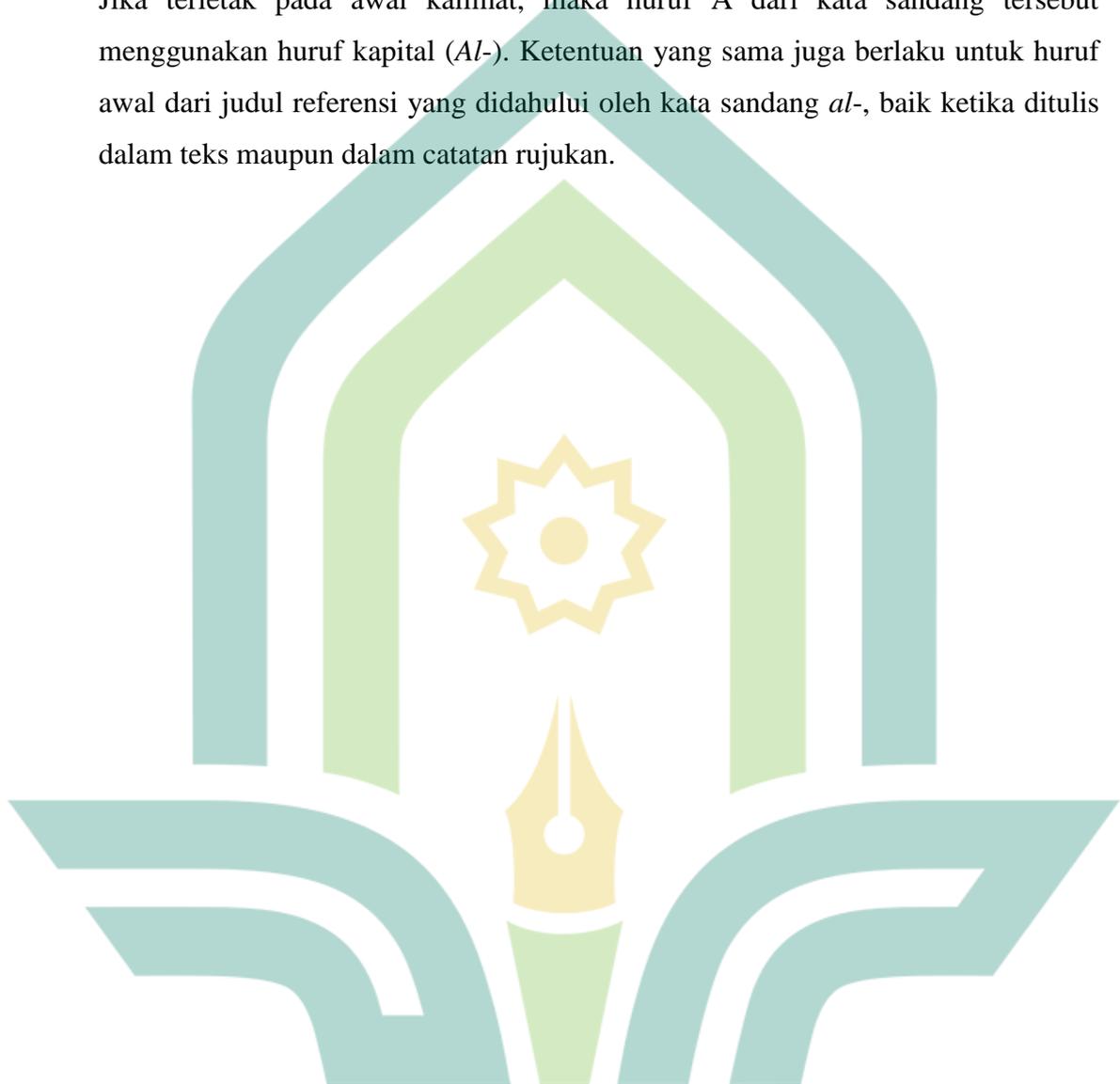
Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang

Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.



PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua tersayang dan tercinta, Bapak Nur Khamidin dan Ibu Sri Uni yang tiada henti mendo'akan anak-anaknya dan selalu memberikan dukungan, serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kaka Aimatun Nafisah dan kaka ipar Mas Fath yang selalu meluangkan waktu untuk mencarikan sesuatu yang Indi butuhkan, serta adik-adik Iltiqoul Amiroh dan Nur Zenit Rumqoh yang senantiasa selalu mendukung dan membantu dikala ada kendala.
3. Mbak Anisa yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan yang selalu meluangkan waktunya dikala indi minta tolong.
4. Mbak-mbak pondok, Mbak Muna, Mbak Arum, Mbak Mimmah, Mba Ana, Mba Lia, dan yang lainnya.
5. Serta sepupu saya Chairunnisa dan teman-teman saya Devi Nadila Alamia, Fatimah, Izza Luthfiyani, Choirur Rosyidah , dan Akhmad Syarul Kurniawan yang selalu memberikan semangat, dorongan, bahkan bantuan.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram ”



ABTRAK

Adiliah, Indi. 2021. “Praktik dan Fungsi Tradisi Pembacaan *Ayat 33* di pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan Selatan”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Kata Kunci: Al-Qur’an, Dzikir, *Ayat 33*

Gagasan dalam penelitian ini berawal ketika penulis menyadari bahwa telah banyak respon masyarakat terhadap AL-Qur’an termasuk di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan Selatan yang melestarikan tradisi pembacaan *ayat 33* yang sampai sekarang dijadikan sebagai amalan rutin. Di Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Pembacaan *ayat 33* ini diyakini bisa menjadi sarana terkabulnya hajat seperti untuk obat dan benteng diri terhadap hal-hal buruk serta penenang hati. Berangkat dari berbagai hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara jelas dan mendalam tentang praktik pembacaan amalan *ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah, pemahaman KH Khozin Muslih *Al-hafiz* selaku penerus pengijazahan *ayat 33*, serta tentang fungsi dari pembacaan *ayat 33*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang termasuk dalam katagori penelitian lapangan dengan memakai pendekatan sosiologi pengetahuan dari Karl Menheim, yakni dengan sumber primer yang berasal dari wawancara Kyai (Pengsuh Ponpes), Pengurus, dan Santri. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Praktek pembacaan amalan *ayat 33* ini dilakukan dengan bentuk mujahadah dan istighosah
2. Pemahaman *ayat 33* menurut Kh Khozin Muslih adalah kumpulan ayat-ayat yang ada dalam berbagai surat yang dimanfaatkan sebagai obat, benteng diri, dan penenang hati.
3. Pemahaman santri tentang *ayat 33* adalah sebagai dzikiran dan sebagai penenang hati ketika ada gangguan.
4. Fungsi pembacaan sebagai dzikir, obat, benteng diri, penenang hati.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على

اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Segala puji dan syukur kita haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta Alam. Dan hanya kepada-Nya lah tempat kita bergantung serta berlindung.

Sholawat serta salah tetap kita curahkan kepada Nabi Agung kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dengan segala rendah hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Akan tetapi rasa syukur tetap terucap atas selesainya skripsi ini dan semoga bisa menambah wawasan bagi pembacanya, Aamiin Allahumma Aamiin.....

Selanjutnya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, ucapan terimakasih yang tak terhingga patut untuk penulis ungkapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak ku ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus IAIN Pekalongan tercinta ini.
2. Bapak Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah.

3. Bapak Kurdi Fadal M.S.I, selaku Dosen Prwalian serta selaku ketua jurusan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membantu penulis dalam menghadapi problematika perkuliahan dan penulisan skripsi.
4. Bapak Misbahuddin, Lc., M. A, selaku Dosen pembimbing yang telah begitu telaten dengan sabar untuk mengarahkan dan membimbing dalam proses penulisan skripsi dan perkembangan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah, terutama jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan memberi wawasan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh Pegawai perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Sehingga usaha penulis dan menyelesaikan skripsi ini, setelah terselesaikan dan berjalan dengan lancar. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Amin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 3 Juni 2021
Penulis,



INDI ADILIAH
NIM. 2031116007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : TEORI RESEPSI LIVING QUR’AN DAN FUNGSI AL- QUR’AN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT	17
A. Pengertian Resepsi Al-Qur’an	17
B. Resepsi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an.....	19
C. Pengertian Living Qur’an.....	23
D. Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia	25
BAB III : TRADISI PEMBACAAN AYAT 33	33
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	33
1. Letak Geografis Pondok Pesantren	33
2. Sejarah Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren	34

3. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren	36
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren	37
5. Tata Tertib Pondok Pesantren	38
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	39
7. Rutinitas Pondok Pesantren.....	39
B. Praktik Dan Pemahaman Tradisi Pembacaan Ayat 33	42
1. Latar Belakang Ayat 33.....	42
2. Praktik Pembacaan Ayat 33	45
3. Pemahaman Kyai dan Santri Terhadap Pembacaan Ayat 33 ..	58
BAB IV : FUNGSI PEMBACAAN AYAT 33	64
A. Fungsi Objektif.....	64
B. Fungsi Ekspresif	69
C. Fungsi Dokumenter.....	71
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji fenomena keagamaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Fenomena keagamaan itu sendiri merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang masih berkaitan dengan hal-hal yang dipandang bersih atau suci. Dari situlah bagaimana prinsip-prinsip keagamaan mampu dikembangkan serta konsep kebudayaan yang ada dimasyarakat sekarang ini terasa dapat diperbincangkan secara detail dan jelas, baik yang berkenaan dengan deskripsi kebudayaan Islam, pemahaman bentuk kegiatannya sendiri dan hal-hal yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut. Misalnya seperti kegiatan yang berkaitan dengan respon umat terhadap Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya serta mengamalkannya adalah ibadah.² Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang memiliki banyak keutamaan. Banyak Ulama yang telah menulis tentang keutamaan Al-Qur'an. Diantaranya ada yang terdapat dalam hadis-hadis shahih. Diantara hadis shahih tentang keutamaan Al-Qur'an tersebut ialah

¹ Neny Muthiatul Awwaliyah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah Nu Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)", *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2018), hlm 1.

² Zainal Abidin S., *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Cet.1, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 1992), hlm 1.

حدثني أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال, سمعت رسول الله ص م يقول

: إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه: (رواه مسلم)

“Diceritakan dari Umamah ra ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda: “Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya”. (HR. Muslim).³

Al-Qur’an tidak hanya dapat dilihat dari keutamaan-keutamaannya saja. Namun dapat dilihat juga tentang bagaimana Al-Qur’an itu hidup dikalangan umat muslim, dengan kata lain bagaimana kita bisa berinteraksi dengan Al-Qur’an. Seperti yang kita ketahui bahwa umat muslim diseluruh penjuru dunia meyakini bahwasannya Al-Qur’an merupakan petunjuk kehidupan (*way of life*) dan abadi (*salih li kulli makan wa zaman*). Jadi berinteraksi dengan Al-Qur’an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur’an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.⁴

Salah satu cara berinteraksi dengan Al-Qur’an tersebut adalah dengan lisan atau bisa disebut dengan membaca. Proses membaca Al-Qur’an pada hakikatnya sudah berlangsung semenjak awal diturunkannya wahyu pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw di Gua Hira pada abad

³Imam Muslim, *Terjemahan Shahih Muslim Juz 1*, Cet. 1, Jilid. 1 (Semarang: Usaha Keluarga, 1992), hlm. 321.

⁴Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Cet. 1, Jilid. 1 (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm 11.

ke tujuh Masehi. Membaca Al-Qur'an, sebagaimana pengklasifikasi interaksi manusia dengan Al-Qur'an menurut Imam Hanafi merupakan tahapan awal atau pemula. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama. Belakangan ditemukan berbagai metode, misalnya metode *Qira'ati, Iqra', yanbu' alQur'an, Al-Barqi*, dan 10 jam belajar membaca Al-Qur'an dan lainnya.⁵

Seiring berkembangnya zaman, kajian Al-Qur'an sebenarnya tidak berhenti pada kajian literatur teks (tekstualitas Al-Quran)saja yang meneliti tentang konsep *azbabun nuzul, balaghah, history, nasikh mansukh, mubayan muqoyad, munasabah, makkiyah madaniyah*, atau hal-hal yang berkaitan dengan kajian *ulumul qur'an* lainnya, akan tetapi kajian al-Qur'an mengalami sebuah perkembangan yaitu kajian kontekstualitas al-Qur'an. Kontekstualitas al-Qur'an terjadi ketika al-Qur'an itu dipraktekkan di dalam masyarakat Muslim (al-Qur'an Everyday life) atau disebut dengan *living qur'an*. *Living qur'an* merupakan bentuk respon sosial masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an.⁶ M. Mansur berpendapat bahwa, *living qur'an* bermula dari fenomena al-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Muslim yang pada khususnya. Misalnya, fenomena sosial terkait dengan pembelajaran membaca al-Qur'an, penulisan bagian-bagian tertentu dalam al-Qur'an,

⁵Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet. 1, Jilid. 1 (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 13.

⁶Rochman Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Al-Fatihah, Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPPTQ, Ponorogo), *Skripsi Sarjana Agama*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2016), hlm. 2.

serta pengalaman ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian oleh masyarakat dijadikan wirid, pengobatan, doa-doa dan sebagainya.⁷

Adapun umumnya ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai amalan diantaranya seperti pembacaan surat Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, ad-Dukhan, al-A'la dan lain sebagainya. Pembacaan surat-surat tersebut sudah menjadi tradisi, baik dikalangan kaum ibu-ibu, bapak-bapak, remaja maupun anak-anak. Contoh lain yang terkait dengan tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh kalangan masyarakat Muslim adalah sebagaimana yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Gayam Sukoharjo. Tradisi tersebut dilakukan setiap hari setelah sholat Isya dan sholat Asar yang dipimpin oleh Imam sholat. Adapun surat-surat yang dibaca yaitu surat al-Waqi'ah dan surat Al-Mulk.⁸

Tradisi-tradisi lain yang berkaitan dengan amalan al-Qur'an juga banyak diamalkan dikalangan pondok pesantren. Salah satunya di pondok pesantren al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan. Dipondok tersebut terdapat sebuah amalan yang terbagi menjadi dua yaitu amalan harian dan bulanan. Diantara amalan harian yang dilakukan adalah pembacaan wirid surat Jin ayat 1-6, ayat kursi, ayat 7, ayat 33, dan sholat tahajud. Adapun amalan bulanan yaitu

⁷Rochman Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Al-Fatihah Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPPTQ Aisyiyah, Ponorogo)", hlm. 2.

⁸Nurul Yakin, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Tertentu Bagi Santri Daarul Qur'an Gayam Sukoharjo (Kajian Living Qur'an)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), hlm. 3-4.

mujahadah jumat kliwon yang diisi dengan sholat *taubat, tasbih, tahajjud, hajat, istikhoroh* dan *witir*.⁹

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik dengan tradisi pembacaan *ayat 33* yang ada di pondok pesantren Roudlatul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Ageng. Pembacaan *ayat 33* ini dilakukan setiap hari setelah sholat Maghrib dan Subuh yang dilakukan oleh seluruh santri. Tradisi tersebut telah berlangsung sejak tahun 2014 sampai sekarang.¹⁰Keunikan dari tradisi tersebut, yaitu istilah yang digunakan berbeda dengan jumlah ayat yang dijadikan sebagai amalannya. Ayat 33 ini berisi ayat-ayat pilihan yang ada di surat-surat tertentu seperti dalam surat Al-Baqarah (ayat 1-5, 255-257, 274-286), Al-A'raf (ayat 54-56), Al-Kahfi (ayat 110-111), As-Shafat (ayat 1-11), Ar-Rahman (ayat 32-35), Al-Khadid (ayat 1-60), Al-Hasyr (ayat 21-24), dan surat Al-Jin (ayat 1-4). Selain itu dalam *ayat 33* jugaterdapat *al-ahrufal-muqotho'ah* yang terdapat pada awal surat Maryam dan surat As-Syuro (ayat 1) dan kalimat *do'a* (كفايتنا & حمايتنا). Yang mana selama ini *al-ahruf al-muqotho'ah* masih menjadi polemik perdebatan dikalangan ulama tafsir baik klasik maupun kontemporer.¹¹ Untuk itu penulis ingin meneliti dan terdorong untuk lebih mengetahui tentang pelaksanaan, pemahaman dan fungsi dari tradisi pembacaan *ayat 33* tersebut yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri

⁹Siti Lailul Muna, Lurah Pondok Pesantren Al-Qur'an Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 Agustus 2019.

¹⁰Ahmad Khozin Muslih, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh al-malikiyyah Banyurip Ageng, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 15 Agustus 2019.

¹¹Moh Nasrudin, *Pengantar Ilmu al-Qur'an Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri*, Cet. 1, Jilid II, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2017), hlm. 227.

Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah. Oleh karena itu peneliti memberi judul skripsi ini dengan “Praktik dan fungsi Tradisi Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng Pekalongan Selatan (Studi *Living Qur’an*)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Tradisi Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah, Banyurip Ageng?
2. Bagaimana Pemahaman Kyai dan Santri terhadap Tradisi Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlotul Huffadh Al-Malikiyyah, Banyurip Ageng?
3. Bagaimana Fungsi Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlotul Huffadh Al-Malikiyyah, Banyurip Ageng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tradisi Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Banyuri Ageng.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Kyai dan Santri Terhadap Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren AL-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Banyurip Ageng.
3. Untuk Mengetahui Fungsi Pembacaan *Ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlotul Huffadh Banyurip Ageng.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemahaman dibidang ilmu Al-Qur’an dan tafsir

khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan agar dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian penelitian lapangan khususnya dalam mengkaji fenomena yang ada dimasyarakat atau lembaga-lembaga tertentu.

2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam memahami kajian *Living Qur'an* yang ada di masyarakat atau lembaga tertentu.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengamatan penulis, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang tradisi pembacaan ayat 33. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang mempunyai relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi STAIN Ponorogo tahun 2016, yang ditulis oleh Rochman Nur Azizah, yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Qur'an* di PPPTQ Asiyah, Ponorogo)” dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkapkan tentang dalil yang mendasari tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah di PPTQ Asiyah Ponorogo.¹² Adapun hasil penelitian ini mengenai dalil, dalil yang digunakan yaitu ayat al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 121, penerapannya dengan diawali dengan membaca al-Fatihah kemudian doa,

¹²Rochman Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Al-Fatihah Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPPTQ Aisyiah, Ponorogo), *Skripsi Sarjana Agama*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2016), 2016, hlm. 3-4

dan makna tradisi pembacaan surat al-Fatihah tersebut adalah pendekatan diri pada Allah, dan sebagai bentuk syukur.¹³

Kedua, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018, yang ditulis oleh Syam Rustandy, dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur’an (Kajian *Living Qur’andi* Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang)”, dalam tulisannya ini penulis mengungkapkan tentang makna objektif dan makna ekspresif dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur’an yang terdapat dalam surat al-Mulk, al-Waqi’ah, Yasin, as-Sajdah, al-Kahfi, al-Fath, dan ar-Rahman yang dibaca setiap hari (satu hari satu surat tertentu).¹⁴ Adapun hasil dari penelitian ini mengenai makna objektif adalah suatu bentuk latihan untuk memperbaiki, membenarkan, dan memperbagus bacaan Al-Qur’an. Dan makna ekspresifnya adalah sebagai ibadah amaliyah yang meliputi 3 aspek yaitu pendekatan diri kepada Allah, bentuk syukur dan keimanan terhadap Al-Qur’an.¹⁵

Ketiga, Skripsi IAIN Salatiga tahun 2018, yang ditulis oleh Neny Muthiatul Awwaliyah, yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlan Nu Kota Salatiga (Studi *Living Qur’an*)”, dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkapkan makna dan faktor penghambat serta faktor pendukung

¹³Rochman Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Al-Fatihah Al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPPTQ Aisyiyah, Ponorogo)”, hlm. 8.

¹⁴Syam Rustandy, “Tradisi Pembacaan Surat Pilihan dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an)”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018), hlm. 39-40.

¹⁵Syam Rustandy, Tradisi Pembacaan Surat Pilihan dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an)”, hlm. 3.

dalam pembacaan surat pilihan yang terdapat dalam surat al-Hadid ayat 1-6.¹⁶ Adapun hasil penelitian ini yaitu *pertama*: makna tradisi pembacaan surat al-Hadid ayat 1-6 adalah sarana pendekatan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur dan keimanan terhadap al-Qur'an, pembentuk kepribadian, pengharapan terkabulnya hajat atau datangnya keberkahan rizki, *kedua*: faktor pendukungnya adalah adanya keyakinan yang kuat dari para santri tentang *fadhilah* pembacaan surat al-Hadid ayat 1-6, dan faktor penghambatnya adalah pengkondisian anak-anak yang kurang maksimal.¹⁷

Keempat, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar tahun 2017, yang ditulis oleh Damsiki dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin di Pondok Pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pecalongan (Studi *Living Qur'an*)”, dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkapkan makna dan tujuan dari pembacaan surat yasin yang ada di Pondok Pesantren Miss Hadirul Ulum.¹⁸ Adapun hasil penelitian ini mengenai makna tradisi pembacaan surat Yasin tersebut adalah sebagai tawassul, mengingat mati menunaikan hajat, dan menolak *balak*. Selain itu tujuan pembacaan surat Yasin tersebut adalah mampu membentuk kepribadian berlandaskan nilai-nilai qur'ani.¹⁹

¹⁶Neny Muthiatul Awwaliyah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah Nu Kota Salatiga (Studi Living Qur'an), *Skripsi Sarjana Agama*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 8.

¹⁷Neny Muthiatul Awwaliyah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah Nu Kota Salatiga (Studi Living Qur'an), *Skripsi Sarjana Agama*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm.11-12.

¹⁸Damsiki, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pecalongan (Studi Living Qur'an), *Skripsi Sarjana Agama*, (Pecalongan: IAIN Pecalongan, 2016) hlm. 30-31

¹⁹Damsiki, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pecalongan (Studi Living Qur'an), hlm. 16.

Kelima, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga tahun 2017, yang ditulis oleh Yuyun Jaharo Fitrati dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Sebelum dan Sesudah Tidur di Pondok Pesantren Matholi’ul Hikmah Brebes (Studi *Living Qur’an*).²⁰ Dalam tulisannya ini penulis mencoba mengungkapkan sejarah dan makna praktik dari tradisi tersebut.²¹ Adapun hasil penelitian ini adalah makna tradisi pembacaan surat-surat pilihan dengan teori antropologi interpretatif dari Clifford Geertz, yaitu tradisi tersebut simbolnya adalah enam surat pilihan yang dibaca setiap sebelum tidur dan setelah tidur. Simbol tersebut mengandung pengharapan dan do’a yaitu pilihan.²²

F. Kerangka Teori

Dalam mengkaji tradisi pembacaan *ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh al-Malikiyyah Banyurip Ageng Kota Pekalongan, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan adalah salah satu dari cabang-cabang termuda dari sosiologi. Sebagai teori, cabang ini berusaha menganalisis kaitannya antara pengetahuan dan kehidupan sebagai riset sosiologis historis. Cabang ini berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil dari

²⁰Yuyun Jaharo Fitrati, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi’ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur’an), *Skripsi Sarjana Agama*, (yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 6-7.

²¹Yuyun Jaharo Fitrati, “Tradisi Pembacaan surat-surat Pilihan Sebelum Dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Mathol’ul Hikmah-Brebes (Studi lliving qur’an)”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 6-7.

²²Yuyun Jaharo Fitrati, “Tradisi Pembacaan surat-surat Pilihan Sebelum Dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Mathol’ul Hikmah-Brebes (Studi lliving qur’an)”, hlm. 11-12.

kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.²³ Sosiologi Pengetahuan mempelajari kenyataan sosial berdasarkan dengan kenyataan yang merupakan suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kita sendiri. Sementara fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.²⁴ Di dalam Buku yang berjudul *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* karya Muhyar Fanani, bahwa menurut Karl Menheim sosiologi pengetahuan adalah sebuah teori pengondisian sosial atau eksistensial pengetahuan dan kondisi sosial masyarakat.²⁵

Di dalam Jurnal Imaji yang berjudul *Teori-Teori Sosial Dalam Kajian Musik* karya Susilo Pradoko, Syam Rustandi menjelaskan prinsip dasar sosiologi pengetahuan menurut Karl Menheim adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami jika asal usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide harus dipahami dalam hubungannya dengan masyarakat yang menyatakan dalam kehidupan yang mereka mainkan.²⁶

Karl Menheim dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (*Behaviour*) dan makna (*Meanig*). Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial, seorang

²³ Prof. Karl Manheim, “ Ideologi dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik”, Terj. DR. Arief Budiman, Cet. 1, (Yogyakarta: KANISIUS, 1991), hlm. 287.

²⁴ Susilo Pradoko, “Teori-Teori Sosial Dalam Kajian Musik”, (*Jurnal Imaji*, No.1, Februari, Vol. II, Februari 2004), hlm.53-54.

²⁵ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 34.

²⁶ Susilo Pradoko, “Teori-Teori Sosial Dalam Kajian Musik”, (*Jurnal Imaji*, No.1, Februari, Vol. II, 2004), hlm.54-55.

ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Menheim membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi dua macam makna, yaitu 1) Makna *Objektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung, 2) Makna *Ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). 3) Makna Dokumentasi adalah makna yang tersirat atau tersembunyi²⁷

Dari uraian diatas peneliti hanya mengambil tiga sudut pandang saja yaitu teori makna dari Karl Menheim yang nantinya akan dikaitkan dengan fungsi dari pembacaan ayat 33. Yang mana teori makna sosiologi dari Karl Menheim tersebut dibagi menjadi tiga yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. *Ketiga* teori tersebut akan menjadi acuan dasar menganalisis pemahaman kyai, pengurus dan santri terhadap tradisi pembacaan *ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah terkait dengan fungsinya.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai satu tujuan.²⁸ Sedangkan penelitian adalah usaha pengumpulan dan pengolahan data, disajikan secara sistematis dan objektif.²⁹ Sehingga

²⁷ Syam Rustandy, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang", *Skripsi Sarjana Agama*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hlm. 48-49.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 30.

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18.

metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam suatu penelitian, kegunaan metode sangatlah penting guna menentukan apakah data yang diperoleh valid atau tidak, begitu juga penelitian yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber utama penelitian ini adalah wawancara. metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁰

Menurut Lexy J. Moelong di dalam bukunya menyimpulkan pengertian penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan secara holistik, dan deskriptif dalam

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.2, (Bogor: GP Press, 2009), hlm. 11.

bentuk kata-kata, bahasa yang ada pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah,³¹

2. Sumber Data

Sumber data yang akurat dalam sebuah penelitian khususnya skripsi menurut Dewi Roseha terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber *primer* dan *sekunder*.³² Begitu juga dengan penelitian skripsi ini. Peneliti membagi dengan dua bagian sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada responden, informan, dan partisipan. Mereka adalah kyai, pengurus, dan santri pondok pesantren Al-Qur'an Putri Roudlotul Huffadh Al-Malikiyah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah di kemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang sumber datanya berasal dari wawancara,

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Cet. 2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 30. 2012), hlm. 6.

³² Dewi Roseha, *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Cet.1, (Yogyakarta: Keen Book, 2010), hlm. 133.

observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan ayat 33.

4. Teknis Analisis Data

Penulis melakukan analisis mendalam terhadap data yang didapat dari wawancara dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Menheim. Dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *deskriptif analitis*, yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis berusaha memaparkan dan menjabarkan, serta menjelaskan pendapat-pendapat yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mendapatkan pemahaman dari hasil penelitian secara kompleks.³³

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara mudah dan sistematis, maka pembahasan ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab I ini terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

³³ Muhammad Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134.

BAB II, berisi teori-teori tentang Resepsi *Living Qur'an* dan Fungsi Al-Qur'an dalam Kehidupan Masyarakat..

BAB III, berisi tentang gambaran umum yang terkait dengan penelitian meliputi letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah, ragam kegiatan dan aktivitas santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah.

Didalam bab III, dijelaskan juga mengenai latar belakang adanya tradisi pembacaan *ayat 33*, deskripsi praktik pembacaan *ayat 33* dalam rutinitas kegiatan Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah. Selanjutnya masih dalam pemaparan bab III, adalah penjelasan mengenai praktik pembacaan *ayat 33*, pemahaman Kyai dan Santri terhadap pembacaan *ayat 33*.

BAB IV, Analisis data, yang berisi tentang fungsi dari pembacaan *ayat 33* menggunakan teori sosiologi Pengetahuan dari Karl Menheim terkait tradisis pembacaan *ayat 33* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah .

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tradisi pembacaan ayat 33 khususnya tentang praktik, pemahaman, dan fungsi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Roudlatul Huffadh Banyurip Ageng, dapat diambil 4 kesimpulan

1. Mengenai Praktik Pembacaan Amalan Ayat 33

Praktik pembacaan amalan ayat 33 ini dilakukan dengan bentuk jamaah atau dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu aula. Cara atau praktek pembacaan ayat 33 ini dengan dipimpin oleh salah satu santri dengan menggunakan pengeras suara dan santri-santri lainnya juga membaca bersama tanpa menggunakan pengeras suara. Praktek ini dilaksanakan di aula pondok yang berada dilantai atas atau lantai 2. Pembacaan ayat 33 ini dilaksanakan setelah sholat jamaa'ah maghrib dan subuh.

2. Mengenai Pemahaman Ayat 33 Oleh KH Khozin Muslih al-hafiz dan Santri Putri

a. Pemahaman KH Khozin Muslih

Menurut Beliau, Pembacaan ayat 33 ini diyakin sebagai respon pembacaanya terhadap al-Qur'an. Ayat ini juga diyakini dapat menjadi pedoman untuk terhindar dari suatu marabahaya dan dapat menenangkan hati bagi yang membacanya.

b. Pemahaman Santri Putri

Mayoritas santri banyak yang mengikuti tradisi pembacaan ayat 33. Mereka meyakini bahwa ayat-ayat tersebut memiliki berbagai manfaat dan fadhilah tertentu, seperti sebagai penangkal hal-hal ghaib, mengobati kesurupan, ataupun membantu dalam menenangkan jiwa. Mereka juga membacanya dalam rangka ngalap berkah dari ayat-ayat al-qur'an yang dibaca tadi.

3. Fungsi Pembacaan ayat 33

Dalam penelitian tradisi pembacaan ayat 33 ini, penulis menggunakan teori pengetahuan dari Karl Menheim. Yang mana Karl Menheim membaginya menjadi 3 makna; yaitu makna Objektif, Ekspresif dan Dokumter. Dan dari makna tersebut kita judapat mengambil 3 fungsi dari point-point tersebut. Yaitu

1. Fungsi Objektif, adalah konteks sosial dimana kejadian atau peristiwa tersebut berlangsung. jika dikaitkan dengan tradisi pembacaan ayat 33 dipondok pesantren roudlatul Huffadh yang dibaca secara rutin setiap hari setela sholat maghrib dan sholat subuh, pembacaan ayat 33 ini berfungsi untuk menjadikan sebuah kebiasaan yang dapat dilakukan secara istiqomah dan terus berlanjut. Yang mana fungsi pembacaan tersebut diharapkan menimbulkan manfaat bagi pembacanya.
2. Fungsi Ekspresif, yaitu fungsi yang diresapi secara personal. Seperti yang diresapi oleh santri dan Kyai, masing-masing memiliki

pendapatnya sendiri-sendiri. Kayi atau pengasuh pondok pesantren memfungsikan pembacaan ayat 33 sebagai penenang hati dan terjaga dari hal-hal buruk dari tidur sampai bangun bagi. Sedangkan para santri meresapinya dengan berbeda yaitu para santri banyak menganggap selain untuk menenangkan hati ayat 33 ini berfungsi sebagai pengusir makhluk halus.

3. Fungsi Dokumenter, fungsi yang tersirat tersembunyi atau hanya pelaku yang tau. Para santri berbeda-beda dalam memfungsikan ayat 33 ini. Ada yang melakukan hanya sebagai tradisi, praktik keberagamaan, dan tradisi simbolis saja tanpa mengetahui maknanya.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian living Qur'an yang terkait dengan pembacaan ayat 33 yang dibaca secara rutin oleh santri Roudlatul Huffadh Al-malikiyyah, penulis berharap kepada para pembaca :

1. Sebuah penelitian ini termasuk penelitian living Qur'an yang terkait dengan sosial masyarakat atau orang disuatu tempat dalam menerima dan memahami al-Qur'an. oleh karena itu, dalam melakukan penelitian mengenai praktik sosial agama alangkah baiknya melakukan pengambilan data dengan cara Observasi atau peneliti harus terjun langsung ke lokasi. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada orang-orang penting dalam penelitian. Agar membudahkan kita mencari informasi dan data.

2. Agar terhindar dari pandangan yang keliru seorang peneliti Living Qur'an dalam melakukan penelitian dan pengolahan data dengan menjelaskan seluk beluk, maksud serta arah teori tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M. Ulil. 2019. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta". Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Qof*. No. 1 Januari. Vol. III.
- Ajami, Nuha. 2008. " Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis ", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, .Lampung: IAIN Metro, No. 1, Februari, Vol. II .
- Ana. 2020. Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 21 Juli.
- Anisa, Iffatul. 2020. Memantu KH. Akhmad Khozin Muslih. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 11 September.
- Arifin, M.Zaenal Arifin. 2018. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Cet. 1. Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa.
- Awwaliyah, Neny Muthiatul. 2018. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-HadidAyat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah Nu Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)". *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Azizah, Alfiyatul. 2014. " Penafsiran Huruf Muqotho'ah (Telaah Kritis Penafsiran Imam Qusyairi tentang ح dalam Lathaif Al-Isyarat). *Tesis Magister Agama*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Azizah, Rochman Nur. 2016. "Tradisi Pembacaan Al-Fatihah, Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPPTQ, Ponorogo). *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo : STAIN Ponorogo.
- Azhahri, Novi Nurjannah. 2019. " Ketenangan Hati Dlam A-Qur'an (Telaah Pemikiran Syaikh Najmuddin Al-Kubro)". *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Damsiki. 2016. "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Pondok pesantren Miss Hadirul Ulum Tasikrejo Ulujami Pekalongan (Studi Living Qur'an). *Skripsi Sarjana Agama*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Fanani, Muhyar. 2008. *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrati, Yuyun Jaharo. 2017. "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-

Brebes (Studi Living Qur'an), *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Fikri, Muhammad Syahrul. 2013. "Nasihat-Nasihat Bagi Anak dan Relevansinya Terhadap Metode Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Maraghi pada QS. An-Nisa' Ayat 36-39). *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Faturrosyid. 2015. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di kalangan Masyarakat Sumenep". *Jurnal El Harakah*. No. II. Vol. 17.

Hasil Observasi Lapangan. 2020. Di Pondok Pesantren Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah, Pada Hari Jum'at dengan Saudari Nafis. tanggal 24 April.

Hasil Observasi. 2020. Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah. Pekalongan Dengan Saudari Bela. 24 Juli.

Hasil Observasi Lapangan. 2020. Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng. Pada Hari Jum'at. Tanggal 4 September.

Hasil Observasi lapangan. 2020. Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah. Banyurip Ageng dengan Saudari Nafis. Pada Hari Jum'at tanggal 16 Oktober.

Imron, Ali. 2020. Menantu KH. Abdul Malik al-Hafiza atau Istri dari adik Ibu Nyai Hj. Syari'atun al-Hafizah). Wawancara Pribadi. Pekalongan 4 pada tanggal 30 September.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.2. Bogor: GP Press.

Jaziroh, Ainun Jaziroh. 2019. "Respsi Surat-surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Di pondok pesantren Miftahul Huda Kaliwungu kendal". *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Latif, Umar Latif. 2014. "Al-Qur'an Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia. *jurnal Al-Bayan*, No 30. Juli-Desember. Vol. 21. XXI.

Lestari, Fuji. 2018. "Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Manungso di dusun Jatèn Kelurahan Padurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)". *Tesis Magister Agama*. Semarang: UIN Walisongo.

Manheim, Karl. 1991. "Ideologi dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik". Terj. Arief Budiman. Cet. 1. Yogyakarta: KANISIUS.

- Maulana, Ilham Maulana. 2019. “ Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Rutinan Ratib Al-Hadad”. *Skripsi Sarjana Agama*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Muna, Siti Lailul. 2019. Lurah Pondok Pesantren Al-Qur’an Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 13 Agustus.
- Muaffs, Ali. 2019. “Motivasi Tradisi Pembacaan surat Al-Waqi’ah (Studi Living Qur’an Di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi’iyah Desa klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)”. *Tesis Megister Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Munir, Ghazali. 2012. “ Al-Qur’an dan Realitas Sejarah Umat manusia”. (Semarang: UIN Walisongo. *Jurnal At-Taqaddum*. No. 1. Juli. Vol. IV.
- Muslih, Ahmad Khozin. 2019. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffdh al-malikiyyah Banyurip Ageng. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 15 Agustus.
- Muslim, Imam. 1992. *Terjemahan Shahih Muslim Juz 1*. Cet. 1. Jilid. 1. Semarang: Usaha Keluarga.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Cet. 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 30.
- Nafisah, Aimatun. 2020. Pengurus Pondok pesantren Al-Qur’an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 17 Juli.
- Najih, Syihabuddin. 2016. “ Mau’idzah Hasanah Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam”. Semarang: UIN Walisongo. *Jurnal Ilmu dakwah*. No. 1. Januari-Juni. Vol. XXXVI.
- Nasrudin, Moh. 2017. *Pengantar Ilmu al-Qur’an Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri*. Cet. 1. Jilid II. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Nufus, Rohani dan Nur Hayati. 2017. “ Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafisr Ibnu Katsir”. (Ambon: IAIN Ambon, *Jurnal al-Iltizam* .No. 1. Juni. Vol. II.
- Nurhasanah, Lia Oktafia. 2019. “Praktik zikir Ayta Kursi Di pondok Pesantren Al-Irsyad al-mubarak Gajah Demak (Studi Living Hadis)”. *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Pradoko, Susilo. 2004. “Teori-Teori Sosial Dalam Kajian Musik”. *Jurnal Imaji*, No.1. Februari. Vol. II. Februari.

- Putra, Heddy Shri Ahimsah-Putra. 2012. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Jurnal Walisongo*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2012. No. 1. Mei. Vol. XX. 2012.
- Rahman, Miftahur. 2018. Resepsi Terhadap Ayat Kursi Dalam literatur Keislaman, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. No. 2. Juli-Desember. Vol III.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridho, Ahmad. 2020. Alumni pertama Pondok Pesantren Al-Qur'an Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah, Wawancara Pribadi. Pekalongan. 14 September.
- Riyani, Irma. 2016. "Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam". Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, *Jurnal Al-Bayan*. No. 1. Juni. Vol. II.
- Rohmatullah. 2019. "Syifa' dalam Al-qur'an (Studi Komparatif Penafisran Quraish Shihab, Fakhrudin Ar-Razi)". *Skripsi Sarjana Agama*. Bengkulu: IAIN CURUP.
- Roiawan, Agus. 2019. Tradisi Pembacaan Surat Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun). *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Roseha, Dewi. 2010. *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet.1. Yogyakarta: Keen Book.
- Rustandy, Syam. 2018. "Tradisi Pembacaan Surat Pilihan dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an)". *Skripsi Sarjana Agama*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Soehada. Muhammad. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Soraya, Arum Naila, 2020. Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Roudlatul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Ageng. Wawancara Pribadi, Pekalongan. 11 September.
- Sudijono, Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 1. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Sahiron. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Cet. 1. Jilid. 1. Yogyakarta : Teras.
- S. Zainal Abidin. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Cet.1. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Ulya, Hilyatul. 2021. Putri Kyai Ahmad Khozin Muslih, Wawancara Pribadi. Pekalongan. 6 Juli.

Wakka, Ahmad. 2020. “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media, dan Teknologi Pembelajaran)”. Makassar: Universitas Islam Indonesia, *Jurnal Education and Learning Journal*. No. 1. Januari. Vol. I. 2020.

Yakin, Nurul 2018. “Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Tertentu Bagi Santri Daarul Qur’an Gayam Sukohyyarjo (Kajian Living Qur’an)”. *Skripsi Sarjana Agama*. Surakarta : IAIN Surakarta, 2018.

Zaman, Akhmad Roja Badrus. 2019. “Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karangansuci Purwokerto”. *Skripsi Sarjana Agama*. Purwokerto: IAIN purwokerto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Indi Adiliah
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 4 Mei 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sutan Syahrir gg 13 No. 23 Rt 001/Rw 004,
Kelurahan Pasirkratonkramat, Kecamatan
Pekalongan Barat.

B. IDENTITAS ORANG TUA DAN SAUDARA

Nama Ayah : Nur Khamidin
Nama Ibu : Sri Uni
Saudara
Kakak : Aimatun Nafisah
Adik : Iltiqoul Amiroh dan Nur Zenit Rumqoh

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TPQ Karomatul Amin dan Al-Karomah
2. Nyantri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Gg
2 Pekalongan

D. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Mashitoh Pasirsari
2. MIS Pasirsari 01
3. MTS Simbang Kulon
4. MAS Simbang Kulon
5. IAIN Pekalongan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

E. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IPPNU Ranting Pasirsari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **INDI ADILIAH**

NIM : 2031116007

Fakultas/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/FUAD

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PRAKTIK DAN FUNGSI TRADISI PEMBACAAN AYAT 33 DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN PUTRI ROUDLATUL HUFFADH AL-MALIKIYYAH
BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN
(STUDI LIVING QUR'AN)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2021



INDI ADILIAH
NIM. 2031116007

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.